**ABSTRAK**

**Rian Septiawan,** 2019. *Teori Munasabah Dalam Pemahaman Ayat-Ayat Takdir (Studi Tafsir Al-Misbah),* Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Pembimbing: Dr. H. Abdul Malik Ghozali, Lc. M.A, dan Dr. H. Mahmudin Bunyamin, Lc., M.A

Skripsi ini berjudul Teori Munasabah Dalam Pemahaman Ayat-Ayat Takdir (Studi Tafsir Al-Misbah). Skripsi yang mengkaji dan meneliti bagaimana pemahaman M. Quraish shihab terkait ayat-ayat takdir dengan menggunakan teori munasabah. Problematika takdir menjadi pembahasan yang cukup serius dikalangan para ulama Teologi diantaranya membahas apakah perbuatan manusia telah ditakdirkan sebelumnya ataukah manusia itu bergerak dengan keinginan/kebebasan kehendaknya sendiri. Terlepas dari itu, bagi kehidupan manusia takdir membawa dampak yang tidak kecil tetapi berpengaruh terhadap sikap dan mental seseorang dalam kehidupannya. Pemahaman akan takdir juga digunakan sebagai alat pendukung ideologi dari masing-masing sekte Teologi islam, seperti Sekte Qadariyah, Jabariyah, dan Asy’ariyah. Skripsi ini mengkategorikan macam-macam takdir diantaranya yaitu takdir waktu, manusia, alam, balasan, peneliti ini focus kajiaanya pada pembahasan takdir manusia serta mencoba untuk menguak aspek-aspek kebenaran mengenai takdir manusia dan bagaimana seharusnya manusia bersikap terhadap ketetapan yang telah Allah berikan didalam tafsir al-misbah dengan teori munasabah.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan *(library research)* karena sasaran pada penelitian ini adalah buku, majalah, jurnal dan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan tematik *(maudhu’i)*. Adapun langkah pokok analisis data dalam penelitian ini diawali dengan inventarisasi teks berupa ayat, mengkaji teks, melihat histori ayat dan melihat hadits. Selanjutnya diinterpretasikan secara objektif dan dituangkan secara deskriptif kemudian ditarik beberapa kesimpulan secara deduktif.

Hasil penelitian ini berdasarkan ayat-ayat yang dikaji, menyatakan bahwa takdir manusia telah dijelaskan dalam al-Qur’an dan juga sikap apa yang harus dilakukannya, Takdir terbagi menjadi dua, takdir *Mubram* takdir tidak dapat dirubah seperti kematian, keluarga, keturuanan dll, dijelaskan pada Qs.Al-‘Araf 172-173, Qs.Al-Qamar. Takdir yang dapat dirubah *(Mu’allaq)* seperti Rezki, Jodoh, amal baik atau buruk, skill, Ilmu, dijelaskan pada Qs.Al-Hajj 5, Qs.Al-Isra’ 30, Qs.At-Thalaq 2-3, Qs.Ar-Ra’d 11, Qs.Ar-rum 30. Seorang beriman harus berkeyakinan mengenai keterlibatan usaha manusia dalam permasalahan takdir bahwasanya ialah yang menciptakan perbuatannya, manusia berbuat baik dan buruk, patuh dan tidak patuh kepada atas kehendak dan kemauan nya sendiri. Adapun daya untuk mewujudakan kehendak itu telah terdapat dalam dirinya, namun perbuatan manusia tersebut tidak terlepas dari kehendak Allah Swt, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk lemah yang memiliki keterbatasan. Ketetapan seperti rezki, amal baik dan buruk, jodoh, ilmu dan kemampuan itu semua bisa dirubah dengan ikhtiyar manusia dengan doa kepada Allah Swt.